



Penerapan Model Pembelajaran Kuantum

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa VIIIC SMPN 3 Selat

I Gusti Ayu Bintang Suyatri

SMP Negeri 3 Selat

ayubintang137@gmail.com

Abstract

The aim of the study is to know the improvement of student's Indonesian Language outcome of the Seven C grade students of SMPN 3 Selat semester 1 in academic year 2018-2019. The kind of this study is classroom action research which consists of two cycles. Each cycle was consists of four steps, planning, acting, observing, evaluating, and reflecting. The subject of this study is the Seven C grade students of SMPN 3 Selat semester 1 in academic year 2018-2019, which consist of 32 students. The data of the student's Indonesian Language learning outcomes was gathered by multiple choice tests. The data was analyzed by descriptive analysis. The result of the study showed that the student's learning outcomes of Indonesian Language was increased from the pre-reflection to the cycle I, and from the cycle I to cycle II. From the pre-reflection, the student's average of learning outcome was 58, increase into 66 in cycle I, and become 76 in cycle II. Therefore, the result of student's Indonesian Learning outcome of the Seven C grade students of SMPN 3 Selat after doing action was increased about 17% from before the action. Moreover, the grade of classical completeness was increased from the pre-cycle 25%, become 47% in cycle I, and 88% in cycle II with good category.

Diterima : 2 Maret 2019

Direvisi : 1 Juni 2019

Diterbitkan : 30 Juni 2019

Keywords :

*Quantum learning model,
Indonesian language
learning outcome*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIIC SMPN 3 Selat semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIIC SMPN 3 Selat semester 1 tahun ajaran 2018/2019, sebanyak 32 orang. Data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan dari tahap refleksi awal ke siklus I, dari siklus I ke siklus II. Pada refleksi awal rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah 58 meningkat menjadi 66 pada siklus I, dan menjadi 76 pada siklus II. Dengan demikian, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Selat setelah tindakan mengalami peningkatan sebesar 17% dari sebelum dilaksanakan tindakan. Selain itu, tingkat Ketuntasan Klasikal siswa juga meningkat dari siklus awal 25%, menjadi 47% pada siklus I, dan 88% di siklus II, dengan kategori baik

Pendahuluan

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan (Depdikbud,1995). Pada era globalisasi seperti sekarang ini, semakin dirasakan betapa pentingnya bahasa. Dengan adanya bahasa, kita dapat menyampaikan perasaan dan pikiran kepada lawan bicara. Bahasa adalah alat komunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia (Keraf, 1979:16). Tanpa adanya bahasa, manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi, manusia memakai sistem tanda-tanda atau lambang-lambang bunyi yang dinyatakan dengan standar. Berkomunikasi berarti menyampaikan pesan pada seseorang untuk direspon. Agar mendapatkan respon yang baik, bahasa yang dipergunakan

haruslah disusun dengan baik dan benar sehingga dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Pengajaran Bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian dari semua pihak, baik oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia, keluarga, maupun masyarakat. karena kedudukan dan peranan Bahasa Indonesia merupakan kunci keberhasilan dalam setiap aspek pendidikan. Hal ini berarti baik atau buruknya Bahasa Indonesia sepenuhnya terletak pada pundak seluruh warga Indonesia, bukan hanya di tangan guru dan ahli Bahasa Indonesia. Jadi, semua warga Negara Indonesia dituntut untuk membina dan mengembangkan Bahasa Indonesia agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menempatkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terpandang di tengah pergaulan dunia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1979:1). Keempat aspek keterampilan berbahasa ini mestinya mendapat porsi yang seimbang dalam proses pembelajaran di kelas karena aspek-aspek ini saling berkaitan satu sama lain. Dengan adanya keseimbangan porsi tersebut, diharapkan mutu dan hasil pembelajaran dapat semakin baik dan meningkat.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun kenyataannya, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih kurang menggembirakan. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia seperti ini juga terjadi di SMP Negeri 3 Selat. Pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 ini, SMPN 3 Selat mulai menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini tentu menjadi sesuatu yang baru bagi guru Bahasa Indonesia, terlebih bagi para siswa. KKM yang dipatok untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 sebesar 65, dengan ketuntasan klasikal (KK) sebesar $85\% \geq$ meraih nilai $65 \geq$ seperti yang dipersyaratkan pada Kurikulum SMPN 3 Selat.

Untuk itu, dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan karakteristik standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII, khususnya pada pembelajaran *Teks Deskripsi*, KI 3 (aspek pengetahuan). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif sangat diperlukan demi menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Sudjana, 1987: 76). Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih yaitu *Quantum Learning* yang digagas oleh Potter. Melalui penerapan Model Pembelajaran Kuantum, siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. (De Porter, Bobbi, 2000: 65).

Dengan menerapkan Model Pembelajaran Kuantum, diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kuantum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIIC SMPN 3 Selat Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini. Apakah penerapan Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIIC SMPN 3 Selat semester 1 tahun pelajaran 2018/2019? Sesuai dengan permasalahan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIIC SMPN 3 Selat semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan Model Pembelajaran Kuantum. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas selama ini secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan Model Pembelajaran Kuantum. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Terdapat satu jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIIC SMPN 3 Selat semester 1 tahun pelajaran 2018/2019, pada KI 3 (aspek pengetahuan) materi Teks Deskripsi.

Data yang telah dikumpulkan, dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis data mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIIC SMPN 3 Selat semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 pada Refleksi Awal, Siklus I, dan Siklus II dapat disajikan seperti tabel 4. di bawah ini.

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIIC SMPN 3 Selat Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Refleksi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Refeksi Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Rata-rata	58, 27	65, 96	75, 57	Meningkat

2.	Daya Serap (%)	58, 27%	65, 96%	75, 57%	Meningkat
3.	Banyaknya siswa tuntas	8 orang	15 orang	28 orang	Meningkat
4.	Banyaknya siswa tidak tuntas	24 orang	17 orang	4 orang	Menurun
5.	Ketuntasan Klasikal (%)	25%	47%	88%	Meningkat

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada refleksi awal memiliki rata-rata 58,27 (dibulatkan menjadi 58) dengan kategori cukup, daya serap 58,27%, (dibulatkan menjadi 58%), dan ketuntasan klasikal 25%.

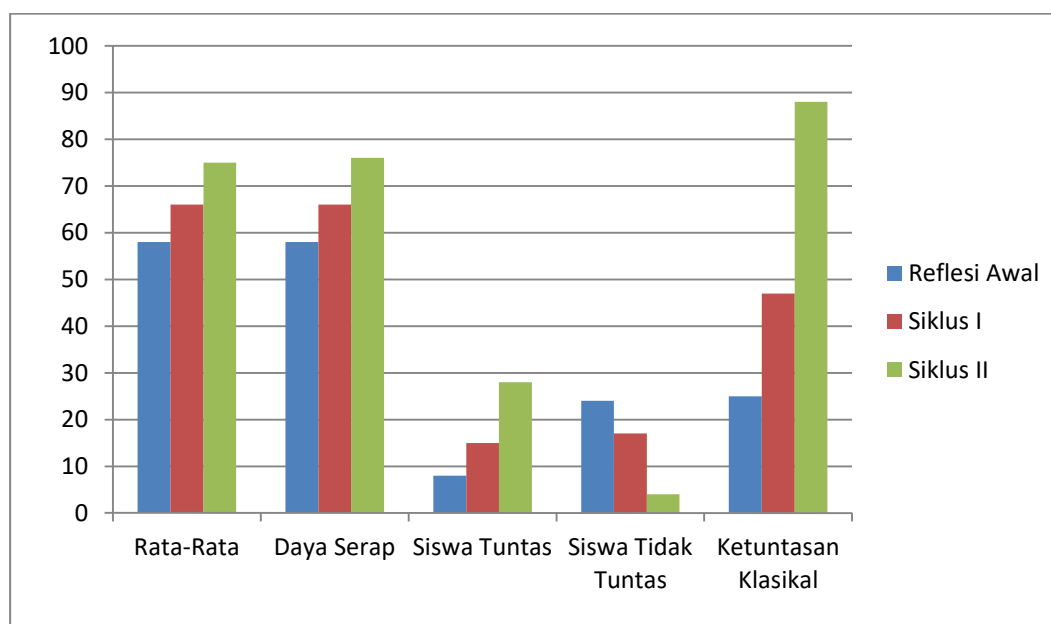
Pada siklus I rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 65,96 (dibulatkan menjadi 66) dengan kategori cukup, daya serap 65,96% (dibulatkan menjadi 66%), dan ketuntasan klasikal 17%.

Pada siklus II rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia 75,57 (dibulatkan menjadi 76) dengan kategori baik, daya serap 75,57% (dibulatkan menjadi 76%), dan ketuntasan klasikal 88% dengan *kategori tuntas* ($KK = 85\% \geq$). Untuk lebih memperjelas perbandingan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIIC SMPN 3 Selat semester 1 tahun pelajaran 2018/2019, juga disajikan dalam bentuk grafik perbandingan hasil belajar pada Refleksi Awal, Siklus I, dan Siklus II, seperti pada grafik berikut ini.

Berdasarkan analisis data yang sudah disajikan, hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas VIIC SMPN 3 Selat semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan.

Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum tindakan adalah 58 yang berada pada kriteria cukup dan tidak tuntas. Sedangkan pada siklus I hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan sebesar 7,7% menjadi 66 yang berada pada kriteria cukup dan tuntas. Untuk ketuntasan klasikal sebelum tindakan adalah 25% dengan kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 25% menjadi 47% dengan kategori belum tuntas.

Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIC SMPN 3 Selat Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Refleksi Awal, Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian secara klasikal, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Belum tercapainya kriteria hasil belajar Bahasa Indonesia yang diharapkan pada siklus I disebabkan oleh adanya beberapa kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Kekurangan-kekurangan yang teridentifikasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Dalam diskusi kelompok masih terlihat ada siswa yang enggan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya saat menjawab permasalahan yang ada dalam LKS. Siswa yang mempunyai kemampuan akademik kurang, tidak percaya diri mengungkapkan pendapatnya sehingga siswa yang memiliki kemampuan akademik baik, ragu-ragu untuk memberikan penjelasan kepada temannya.
2. Dalam kegiatan presentasi kelompok, keaktifan siswa masih rendah, hal itu terlihat dari jumlah siswa yang mau memberikan pendapat dalam diskusi ataupun jumlah siswa yang mau mengajukan pertanyaan masih sangat minim dan cenderung siswa yang sama.
3. Sebagian besar siswa belum terbiasa menyimpulkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat simpulan yang sistematis dan sesuai dengan yang diharapkan.

Bertolak dari kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi kepada setiap kelompok tentang pentingnya kerjasama antar anggota kelompok dalam diskusi. Selain itu, guru juga mendatangi setiap kelompok sesering mungkin untuk mengawasi diskusi kelompok yang sedang berlangsung.
2. Memberikan pertanyaan atau informasi yang dapat dijadikan acuan dalam berpendapat atau menjawab pertanyaan kemudian didalam menjawab pertanyaan membiasakan siswa untuk memberikan alasan atas jawabannya tersebut
3. Mengarahkan siswa dalam membuat simpulan dengan memberikan pertanyaan pancingan yang mengarah pada simpulan yang diharapkan. Dalam diskusi kelas, guru menunjuk siswa secara acak untuk menyimpulkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi simpulan temannya. Agar siswa tidak mengalami miskonsepsi guru mengarahkan siswa menuju konsep yang benar

Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I dengan melakukan beberapa tindakan perbaikan. Perbaikan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ternyata secara kuantitas dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Pada siklus II diperoleh rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 76 naik 9,61% dari siklus I. Jika dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh, secara umum hasil belajar bahasa Indonesia siswa sudah tergolong "baik". Ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan sebesar 47% menjadi 88% dengan kategori tuntas. Dengan demikian secara klasikal dan individu hasil belajar Bahasa Indonesia sesuai dengan yang diharapkan, yaitu tuntas 88% dan berada pada kategori baik ke atas, melampui kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa secara kuantitas mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus I mencapai 66 (kategori cukup). Pada siklus II, rata-rata skor meningkat sebesar 9,61% sehingga menjadi 76 (kategori baik). Dari hasil yang diperoleh selama penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II, secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah yaitu penerapan Model Pembelajaran Kuantum dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas VIIC SMPN 3 Selat semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.

Walaupun tidak sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sampai ke kategori sangat baik, tetapi paling tidak hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang awalnya (sebelum pemberian tindakan) masih sangat rendah sudah dapat ditingkatkan ke kategori baik, baik secara klasikal maupun individual. Hal ini disebabkan karena selama kegiatan pembelajaran, tindakan yang dilakukan mampu mengatasi

permasalahan-pemasalahan yang muncul di kelas tersebut. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan asas dari Model Pembelajaran Kuantum yaitu "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka" sehingga hubungan antara siswa dengan guru dapat saling mendukung dan terjalin dengan baik.

Model Pembelajaran Kuantum sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dari spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa, Udin (2008: 126). Penerapan model pembelajaran Kuantum dalam proses pembelajaran akan membuat pembelajaran, suasana belajar yang menggairahkan, mengupayakan agar lingkungan belajar mendukung, rancangan belajar yang dinamis, mengkomunikasikan tujuan, kukuh atas prinsip-prinsip keunggulan, meyakini kemampuan diri dan kemampuan siswa, menjaga komunitas belajar terus tumbuh, rasa simpati dan saling pengertian, suasana belajar yang riang dan menyenangkan, kemampuan guru menunjukkan ketauladan, guru selalu berpandangan positif pada siswa bahwa mereka mempunyai kemampuan lebih untuk berprestasi.

Seorang guru harus mampu mengetahui karakteristik siswa, guru harus mampu memotivasi, kemampuan guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal, seorang guru mesti mempunyai kesenangan yang tinggi apabila siswanya mampu menguasai pembelajaran, bersama-sama siswa gemar merayakan keberhasilan, selalu mengupayakan interaksi-interaksi antara siswa dengan materi, siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, mengaitkan pembelajaran dengan masa depan siswa, guru mampu menata lingkungan belajar bisa dengan menata tempat duduk, mengatur *group-group* tertentu, menggunakan media pendukung pembelajaran, musik yang menyenangkan, kemampuan guru untuk merubah perintah menjadi ajakan, menciptakan strategi agar siswa banyak menggunakan pikiran, melakukan tanya jawab, menumbuhkan minat dan perilaku yang baik, serta guru mesti selalu mengupayakan keterampilan hidup dan keterampilan sosial siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal seperti berikut ini. Penerapan Model Pembelajaran Kuantum mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIIC SMPN 3 Selat semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang diterapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut sebelum pemberian tindakan. Rata-rata hasil

belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum tindakan adalah 58 yang berada pada kriteria cukup dan tidak tuntas. Sedangkan pada siklus I hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan menjadi 66 yang berada pada kriteria cukup. Untuk ketuntasan klasikal sebelum tindakan adalah 25% dengan kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 47% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II diperoleh rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebesar 76 naik 9,61% dari siklus I. Jika dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh, secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sudah tergolong "baik". Ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan dari sebesar 47% pada siklus I menjadi 88% dengan kategori tuntas pada siklus II. Dengan demikian, secara klasikal dan secara individu hasil belajar bahasa Indonesia sesuai dengan yang diharapkan, yaitu tuntas 88% dan berada pada kategori baik. Berdasarkan simpulan di atas, disampaikan saran sebagai berikut.

1. Guru dalam memberikan pelajaran hendaknya lebih bervariasi dalam memilih model pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dengan model pembelajaran yang monoton.
2. Model Pembelajaran Kuantum diketahui dapat meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam materi menganalisis paragraf deskriptif mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru lain dapat mempergunakan model tersebut dalam pembelajaran di kelas.
3. Peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjutan mengenai Model Pembelajaran Kuantum pada bidang ilmu Bahasa Indonesia maupun pada bidang ilmu lainnya yang sesuai, agar memperhatikan segala kendala-kendala yang peneliti alami sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian.

Daftar pusaka

- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- De Potter, Hernacki. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyamandan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dewi, P. E. R., Suwindia, I. G., & Sudarsana, I. K. (2018). Ethic Educations Of Leadership In Tenganan Pegringsingan Traditional Village. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 2(2), 269-275.
- Hiroyuki, A., Juliawan, I. N., & Sudarsana, I. K. (2018). Internalization Values Of Character Education Towards The Teruna-Daha In The Medi-Median Tradition. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 2(2), 232-238.
- Keraf, Gorys. (1979). *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores : Nusa Indah.

- Saifudin Sau'd, Udin. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudana, I. M., & Sudarsana, I. K. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Hindu Di Sekolah Luar Biasa C Negeri Bangli. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 208-218.
- Sudjana, N. (1987). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo
- Tim Kurikulum SMPN 3 Selat. 2018. *Kurikulum SMPN 3 Selat*. Selat: SMPN 3 Selat